

ANALISIS DESKRIPTIF PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS V

Ahmad Hayudin¹⁾, La Ode Safiun Arihi¹⁾, Sarnely Uge¹⁾

¹⁾Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Halu Oleo

e-mail: [ahmadhayudin080@gmail](mailto:ahmadhayudin080@gmail.com)

Abstrak: Pelaksanaan RPP keterampilan dasar mengajar di laksanakan, namun dalam proses pelaksanaannya kepala sekolah tidak memastikan mampu secara penuh melakukan 8 keterampilan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PKN dan upaya guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD Negeri 46 Kendari yang mengajar mata pelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data di peroleh dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa, pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PKN dan upaya guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar di kelas V memperoleh nilai rata-rata 80,4% dengan kategori sangat baik. Dengan rician keterampilan membuka dan menutup memperoleh nilai sebesar 73,8% dengan kategori baik, keterampilan menjelaskan memperoleh nilai sebesar 66,7% dengan kategori baik, keterampilan bertanya memperoleh nilai sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik, keterampilan mengadakan variasi memperoleh nilai sebesar 75% dengan kategori baik, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh nilai sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, keterampilan mengelola kelas memperoleh nilai 83,3% dengan kategori sangat baik, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh nilai sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Secara garis besar dapat di simpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar telah memadai untuk mendukung pembelajaran di kelas sehingga siswa terlibat aktif dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi yang di ajarkan, mengungkapkan gagasannya dan menyimpulkannya.

Kata kunci : Analisis deksriptif, Keterampilan Dasar Mengajar Guru

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF BASIC TEACHING SKILLS TEACHER IN PKN SUBJECT IN CLASS V

Abstract: *The implementation of the RPP for basic teaching skills is carried out, but in the implementation process the school principal does not ensure that he is fully capable of carrying out the 8 teaching skills This study aims to determine the implementation of basic teaching skills of teachers in Civics subjects and the efforts of teachers in implementing basic teaching skills. The subjects in this study were the Principal and Class V SD Negeri 46 Kendari teachers who taught Civics subjects. This study uses qualitative research with descriptive methods. Data obtained by using interview techniques, observation and documentation. The results showed that the implementation of teacher teaching skills in Civics subjects and the teacher's efforts to implement basic teaching skills in grade V obtained an average score of 80.4% in the very good category. With the breakdown of opening and closing skills, an average score of 73.8% is obtained in the good category, explaining skills obtain an average value of 66.7% in the good category, questioning skills obtain an average value of 83.3% in the very good category, the skills of holding variations get an average score of 75% in the good category, the skills of guiding small group discussions get an average score of 87.5% in the very good category, class management skills get an average score of 83.3% in the very good category, and small group and individual teaching skills obtained an average score of 87.5% in the very good category In general, it can be concluded that the skills possessed by the teacher in teaching are sufficient to support the learning process in the classroom so that students are actively involved in solving problems related to the material being taught, expressing their ideas and concluding them.*

Keywords: *Descriptive Analysis, Basic teaching Skills*

Pendahuluan

Pendidikan lebih berpengalaman dan beradaptasi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi masyarakat. Karena pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat, maka proses pendidikan saat ini di mulai sejak usia dini. Hal ini agar (PAUD) sampai perguruan tinggi dapat dibentuk melalui persekolahan. Teknologi dan pemrosesan informasi hanyalah sebagian kecil dari pendidikan; komponen lainnya termasuk penggunaan "teori pembelajaran" di kelas dan analisis hasil "tes kinerja" subjek tertentu. Tetapi memahami budaya anggota suatu budaya memungkinkan seseorang mengubah budaya itu untuk memenuhi tuntutan mereka (Irhamni et al., 2018 : 62-63)

Belajar adalah proses manusia yang melibatkan perolehan berbagai keterampilan, dan pola pikir yang dapat diadopsi oleh siapa saja sejak lahir hingga meninggal. Namun dalam konteks ini, belajar identik dengan akademik atau pengajaran. Tingkat kelas adalah beberapa tingkatan yang ada di sekolah dasar. Padahal kegiatan yang terjadi di dalam kelas disebut sebagai pembelajaran. Keterlibatan guru biasanya sangat penting di kelas ini (Wahyulestari, 2018:199)

Guru merupakan indikator utama terjadinya proses pembelajaran, karena kontak terus-menerus dan interaksi langsung dengan siswa sebagai topik dan objek pembelajaran. Guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar, dan lingkungan kelas adalah komponen sistem yang diperlukan agar pembelajaran dapat berfungsi dengan baik.

Pembelajaran merupakan hasil dari kognisi memori dan metakognisi yang mempengaruhi pemahaman (Huda, 2013). Pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru harus mampu mengubah informasi agar siswa dapat menerimanya secara utuh. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran tidaklah mudah karena guru harus memiliki keterampilan mengajar yang kompeten agar siswa dapat belajar dan berpartisipasi serta mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika guru yang memfasilitasi pembelajaran kurang memiliki kemampuan mengajar. Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik dan lesu saat belajar, guru harus inovatif dalam cara menyajikan konten. Ketika siswa hanya duduk dan mendengarkan selama proses pembelajaran, mereka menjadi bosan, lesu, dan tersinggung dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi, yang mencegah tujuan pembelajaran tercapai. Lingkungan belajar akan berkurang, tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai, dan pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa ketika mereka gelisah, resah, bosan, dan bosan. Dalam situasi ini, guru mungkin menerapkan teknik pengajaran mendasar untuk memberikan pembelajaran terbaik.

Keberhasilan mengajar tidak hanya bergantung pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan belajar, motivasi dan keaktifan siswa serta kesempurnaan tempat atau lingkungan belajar, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai kompetensi mengajar (Wahyulestari et al., 2018:199). Guru perlu menguasai keterampilan ini, terutama guru sekolah dasar yang berurusan dengan perilaku anak yang benar-benar unik.

Keterampilan mengajar ini mencakup keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan satu lawan satu, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memimpin diskusi kelompok di sekolah dasar. Guru yang memimpin kelas harus memiliki keterampilan pedagogik dasar untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian sebelumnya (Wenno, 2008:121-122) dengan judul penelitian “Kompetensi mengajar guru Ipa untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran tatap muka”. Mengamati bahwa meskipun siswa memberi instruktur nilai tinggi untuk kemampuan mereka mengajar, tidak semua mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum dipraktikan dikelas. Akibatnya guru sering menggunakan metode praktis langsung yang menggabungkan semua siswa. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran terbuka yang seharusnya dilakukan guru di dalam kelas. Jelas bahwa beberapa dari delapan teknik pembelajaran masih perlu digunakan secara lebih efektif.

Minimnya keterampilan yang di tawarkan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan akibat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memahami mengapa mereka perlu belajar. Misalnya, ketika guru tidak termotivasi saat membuka pelajaran, siswa merasa tidak memiliki tujuan belajar dan kurang bersemangat mengikuti kelas.

PKn merupakan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep, sehingga guru harus cakap dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, karena tugas seorang guru PKn lebih sekedar menyampaikan informasi secara lisan atau melalui ceramah; itu juga memerlukan pemilihan metode pengajaran terbaik untuk digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan dan dalam topik terkait kewarganegaraan khususnya. Dengan bantuan keterampilan dasar mengajar, guru harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa yang kurang aktif dapat dengan mudah direkrut untuk memimpin pelajaran dasar guru.

Sifat kewarganegaraan berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Ini dapat dilihat dalam kaitannya dengan sifat atau masalah tertentu; Pendidikan kewarganegaraan secara teori menekankan pada pengembangan sisi moral (afektif) tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Sehingga mata pelajaran PKn sangat perlu di sampaikan kepada siswa dan guru juga dapat memberikan contoh sikap, akhlak dan perilaku yang baik (Anatasya et al., 2021 : 297-298)

Mengenai masalah keterampilan dasar mengajar guru berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 46 kendari mengatakan bahwa selama pelaksanaan RPP keterampilan dasar mengajar di laksanakan, namun dalam proses pelaksanaannya kepala sekolah tidak memastikan mampu secara penuh melakukan 8 keterampilan mengajar.

Berdasarkan konteks tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik guru mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 46 Kendari dalam menggunakan teknik mengajar fundamental.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Kendari JL Gunung Jati barat, Kec. Kendari, Kota Kendari. Subjek penelitian ini berjumlah 2 yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas V.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Studi dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, Kusioner, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. (Sumarliani, 2018). Setelah mereduksi data, langka selanjutnya adalah data ditampilkan. Informasi dapat ditampilkan dengan menggunakan penjelasan singkat, diagram, hubungan kelas, dan alat bantu visual lainnya.

Hasil

Hasil pemamaparan penelitian menjelaskan masing-masing komponen keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sehingga kemampuan guru dalam melakukan keterampilan mengajar dasar ditunjukkan. Asesmen ini dilakukan untuk melihat apakah ada kegiatan-kegiatan yang tampak dilakukan oleh guru atau tidak tampak aktivitas/kegiatan dalam komponen keterampilan dasar mengajar di kelas pada mata pelajaran PKn. Tabel berikut menunjukkan temuan evaluasi:

Tabel 1. Data Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas V SD Negeri 46 kendari

| No | Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Guru | Rata-Rata Nilai | Kategori |
|----|---|-----------------|-------------|
| 1 | Keterampilan membuka dan menutup pelajaran | 73,8 % | Baik |
| 2 | Keterampilan menjelaskan | 66,7 % | Baik |
| 3 | Keterampilan bertanya | 83,3 % | Baik |
| 4 | Keterampilan memberi penguatan | 83,3 % | Cukup |
| 5 | Keterampilan mengadakan variasi | 75 % | Sangat baik |
| 6 | Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil | 87,5 % | baik |
| 7 | Keterampilan mengelola kelas | 83,3 % | Sangat Baik |
| 8 | Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan | 87,5 % | Baik |
| | Rata-Rata | 80,4 % | Sangat baik |

Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian, peneliti dapat mengatakan bahwa temuan evaluasi pelaksanaan kemampuan dasar mengajar bagi guru termaksud dalam kategori sangat baik berdasarkan penelitian yang mereka lakukan selama penelitian berlangsung. Nilai yang di gunakan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian adalah 80,4%. Evaluasi setiap komponen berfungsi untuk ini.

. Pada penguasaan komponen Keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilaksanakan oleh guru memperoleh nilai sebesar 73,8 %. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran di SD Negeri 46 kendari tergolong “baik“. Pada pembukaan pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa berdoa untuk menyadarkan siswa. kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran terkait materi minggu sebelumnya meminta siswa menigigit materi pelajaran dan mengigit materi pelajaran sebelumnya. Jam diakhir pembelajaran, guru memberikan soal atau tes kepada siswa untuk menilai hasil belajar dari mata pelajaran tersebut dan memberikan nilai terhadap soal/test yang dijawab oleh siswa di kelas. Setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah kepada murid. Hasil wawancara keterampilan yang peneliti lakukan dengan guru di awal dan pembelajaran mengungkapkan beberapa hal penting, antara lain: 1) guru harus menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran awal; 2) Siswa juga dapat memulai pelajaran lebih awal untuk mempelajari informasi yang diperlukan; Dan 3) untuk membawa siswa kembali ke pelajaran yang telah selesai, guru harus berbagi dengan mereka strategi untuk menutup pelajaran dengan mereka; 4) Tugas untuk menjelaskan hasil belajar harus diberikan kepada siswa pada akhir setiap pelajaran. Sesuai dengan Hayati, dkk (2017:1) yang menyatakan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran memberi siswa arahan dalam mata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran pertama yang dilaksanakan dan kalimat awal yang dikatakan oleh guru adalah suatu keberhasilan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Tercapainya tujuan mengajar di awal pembelajaran (Helmiati, 2013).

Pada penguasaan komponen keterampilan menjelaskan tergolong tinggi. Penilaian ini didasarkan pada 66,7% kemampuan dasar mengajar guru. Hal ini agar mereka dapat memahami penjelasan guru tentang konten dalam istilah dasar yaitu dalam bahasa indonesia. Saat mengajarkan informasi di kelas, guru melakukannya secara metodis dan menghindari penggunaan kalimat yang panjang dan rumit yang a an mempersulit pemahaman siswa. Temuan penelitian menjelaskan teknik wawancara kepada instruktur oleh peneliti tercantum di bawah ini. Temuan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Guru harus menunjukkan keterampilan menjelaskan sehingga mereka dapat menyajikan materi dengan jelas dan akurat dalam bahasa yang dapat dipahami siswa 2) saat menjelaskan, guru menghindari kata-kata yang membingungkan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Wahyulestari et al., (2018:205) yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang terkait secara lisan yang disusun secara sistematis,

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang di laksanakan oleh guru dengan cara mengorganisir langkah-langkah dan tahapan tertentu secara sistematis, sebaiknya dalam menyampaikan informasi kepada siswa guru hendaknya mengaplikasikan materi yang diajarkan kepada siswa (Andi & Jamaludin, 2022).

. Keterampilan Bertanya pada penguasaan komponen keterampilan bertanya guru tergolong sangat tinggi. Penilaian ini didasarkan pada 83,3% kemampuan dasar mengajar guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berpikir lebih jernih dan ringkas, dan guru

dapat melakukan dengan menjawab pertanyaan dan membantu siswa menjawab pertanyaan. Peneliti dan guru kelas V melakukan wawancara dengan menggunakan teknik bertanya untuk menguatkan temuan penelitian. Menurut temuan wawancara antara peneliti dan guru, 1) Pertanyaan yang menarik dari seorang guru menginspirasi siswa untuk memunculkan ide mereka sendiri; 2) Sebuah pertanyaan dari seorang guru menumbuhkan keterlibatan yang lebih besar antara siswa dan instruktur siswa; dan 3) Kemampuan bertanya dapat melibatkan siswa dalam belajar dan membantu mereka menjadi pemikir yang lebih mandiri. Sesuai dengan (Edie soegito, (2003:3-4) menyatakan bahwa kemampuan bertanya merupakan fungsi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan menambah pengetahuan.

Keterampilan bertanya adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar dalam suasana interaktif yang dipusatkan pada tujuan pembelajaran; untuk mendorong interaksi ini, ajukan pertanyaan kepada siswa atau pecahkan masalah (Helmiati, 2013, p. 57).

Pada penguasaan komponen keterampilan memberi penguatan tergolong sangat tinggi. Data keterampilan dasar mengajar guru yang mendapat skor 83,3% menjadi dasar kesimpulan ini. Hasil ini adalah hasil dari kapasitas guru untuk menawarkan dorongan verbal dan nonverbal. Guru terampil dalam memotivasi siswa sehingga mereka melihat nilai pembelajaran di kelas. Pengamatan peneliti terhadap penguatan nonverbal guru mencakup hal-hal seperti tersenyum, mengangguk, dan mengacungkan jempol kepada siswa untuk menunjukkan keheranan atas tanggapan atau kalimat mereka. Berikut ini adalah ringkasan temuan dari wawancara dengan guru dan peneliti tentang keterampilan penguatan: 1) guru menekankan contoh-contoh di mana menerapkan apa yang dipelajari dikelas sebenarnya di perlukan; 2) guru selalu menegaskan dengan sikap terhadap muridnya dan juga memberi semangat; 3) dalam mengkonfirmasi, guru harus bersikap positif dan tidak meremehkan pikiran atau membanding-bandingkan siswa. Sesuai dengan Mansyur, (2017:133-134) yang menyatakan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah kemampuan untuk memberikan respon positif untuk mempertahankan dan memperkuat pola tingkah-laku tertentu.

Keterampilan pemberian penguatan mengharuskan guru menanggapi tindakan belajar siswa tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar (Arifmiboy, 2019, 115).

Pada penguasaan komponen keterampilan mengadakan variasi pembelajaran tergolong sudah baik. Penilaian ini didukung oleh data keterampilan dengan skor 75%. Dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, guru pada kategori ini nampaknya mampu mengubah perilaku, sikap, dan perbuatannya dalam kaitannya dengan belajar mengajar agar siswa tertarik untuk belajar dan memahami informasi terkait mata pelajaran yang diajarkan. mereka menikmati. Ketika guru mempraktikkan materi, pelajaran berjalan lancar dan pembelajaran tampak menyenangkan dan menarik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai keterampilan ragamnya dapat dikemukakan: 1) Guru harus dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran ketika model dan media digunakan dalam pembelajaran 2) Guru harus menggunakan nada yang jelas saat membagikan atau menjelaskan materi untuk mencegah anak-anak menjadi bosan; 3) supaya menciptakan varian belajar mengajar, guru wajib memperhatikan pertumbuhan kualitas unik setiap siswa. Sesuai dengan Nur Laili, (2018:37) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengubah proses pembelajaran digambarkan sebagai mengubah gaya mengajar setelah siswa mempelajari materi yang di berikan oleh guru agar mereka tetap terlibat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Keterampilan memegang variasi

mengacu pada melakukan berbagai tindakan untuk menjaga hal-hal agar tidak berulang saat belajar untuk menghindari kebosanan (Helmiati, 2013 65).

Pada penguasaan komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tergolong sangat baik. Hasil ini berdasarkan skor guru sebesar 87,5%. Kemampuan memfasilitasi percakapan kelompok kecil menuntut guru untuk bertindak aktif dalam pembentukan kelompok mereka sendiri, dan lingkungan kelas menjadi gaduh ketika kelompok sedang dibagi. Guru sering mengalokasikan siswa ke kelompok kecil memberikan peneliti beberapa wawasan, antara lain: 1) Guru harus bisa mengurus tempat duduk sehingga setiap siswa orang dalam kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara; 2) Diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Sesuai dengan Putriyanti, (2017:179) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah kedudukan guru siswa dalam diskusi kelompok adalah sama, keduanya aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa aktif bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan orang lain.

Diskusi yang merupakan komponen kegiatan pendidikan harus berfungsi dengan baik dan produktif, sehingga pembicaraan harus pada pokok permasalahan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang sedang dibahas (Arifmiboy, 2019, 130).

Pada penguasaan komponen keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan tergolong sangat baik. Penilaian ini dibuat berdasarkan skor 83,3% guru. Keterlibatan guru terutama terjadi di kelas dalam hal manajemen kelas yang efektif. Kemampuan guru untuk secara efektif membimbing murid dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif menghasilkan apa yang dianggap sebagai kondisi belajar yang ideal. Selama proses pembelajaran, guru juga menunjukkan sikap ramah dan ceria terhadap siswa. Ketika siswa berbicara keras selama proses pembelajaran, guru bereaksi dengan tepat. Kesimpulan berikut diperoleh tentang disiplin guru dan teknik pengelolaan kelas; 1) Penataan kelas yang efektif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa; ketika kondisi siswa tidak baik, siswa kurang memperhatikan di kelas; 2) Instruktur harus mampu menyediakan lingkungan yang ramah dan kondusif di dalam kelas; dan 3) Guru tidak boleh menghalangi siswa untuk menyuarakan pikirannya. Sesuai dengan Istihana, (2015:269) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan memulihkannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Kelas merupakan kekuasaan terbesar guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peranan guru sangat menentukan sehingga dalam proses pembelajaran dikelas guru diuntut bisa mengenal, memahami, dan mengembangkan minat dan potensi anak didiknya (Helmiati, 2013).

Pada penguasaan komponen keterampilan mengajar perorangan tergolong sangat baik. Penilaian ini dibuat berdasarkan nilai 87,5% guru. Keterampilan mengajar individu adalah jenis pendidikan yang penting bagi guru untuk lebih memfokuskan perhatian mereka pada siswa yang membutuhkannya dan untuk menjalin ikatan yang lebih dekat dengan mereka dan tanggung jawab mereka (Nur Laili, 2018). Hasil wawancara tatap muka dengan guru mata tentang teknik mengajar yang dilakukan oleh peneliti pelajaran PKn dapat disimpulkan yaitu: 1) Instruktur memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa; 2) Instruktur mendorong hubungan yang lebih erat antara siswa dengan siswa lain maupun antara siswa dengan guru.

Setiap instruktur perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar pengajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan

mereka dengan cara terbaik. Kurikulum disusun untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mencakup semua pengetahuan dasar dan kemampuan calon instruktur Joni (2022:1).

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan temuan di atas tentang bagaimana guru di SD Negeri 46 Kendari dalam melaksanakan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa ujian kemampuan mengajar guru di SD negeri 46 Kendari menghasilkan skor rata-rata sebesar 80,4% yang dianggap menjadi sangat baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa teknik dasar mengajar yang dikerjakan guru dalam pembelajaran dinilai sangat baik.

Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut berdasarkan hasil temuannya: 1) semua guru dapat meningkatkan keahliannya tentang teknik pengajaran dasar untuk menumbuhkan pembelajaran yang sistematis, imajinatif, dan menyenangkan; 2) Diperlukan perencanaan yang matang dari guru untuk memaksimalkan pelaksanaan teknik dasar mengajar guru; dan 3) Temuan peneliti hendaknya dijadikan pedoman untuk memberikan umpan balik kepada guru.

Daftar Pustaka

- Anatasya, E., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., & Kunci, K. (2021). *Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar*. 9(2), 291–304.
- Andi & Jamaludin. (2022). *Keterampilan Mengajar*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Arifmiboy. (2019). *Microteaching model tadaluring* (T. W. Publish (ed.)). Wade Group.
- Eddie soegito. (2003). Penggunaan pertanyaan tingkat tinggi oleh guru dalam pembelajaran di smp negeri 4 banda aceh. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 325–333.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching melatih keterampilan dasar mengajar*. Aswaja Pressindo.
- Huda. (2013). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru Teori pembelajaran mikro teaching*.
- Irhanni. (2018). *Pelaksanaan keterampilan mengajar guru kelas di sd negeri 16 banda aceh*. 3, 62–70.
- Istihana. (2015). Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 267–284.
- Joni. (2022). *Keterampilan mengajar kelompok kecil dan mengelolah kelas-PGPAUD*.
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru. *Jurnal E-Ghiroh*, XII(01), 130–147.
- Nur Laili. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 28–40.
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica , Bekasi Timur. *Jurnal Psibemetika*, 10(2), 114–122.
- SUMARLIANI, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Tema Indahnya Negeriku Siswa Kelas Iv-A Sdn Tanah Kalikedinding Ii/252 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 859–869.
- Ummi Hayati. (2017). *Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran*. 1–11.
- Wahyulestari. (2018). *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun*



Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0” Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477 Mengajar. 199–210.

Wenno, I. H. (2008). *Evaluasi Keterampilan Mengajar Guru Ipa dalam Peningkatan Profesionalisme dan Kualitas Pembelajaran di Kelas Izaak. 118–130.*